

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita diposisikan sebagai suatu komunitas yang memiliki karakteristik khusus ketika dihubungkan dengan berbagai aspek dalam kegiatannya. Tugas-tugas perkembangan wanita dewasa muda seperti yang dipaparkan oleh Dariyo (2003) yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam menjalankan tugas membina kehidupan rumah tangga para wanita pastinya akan mengalami proses kehamilan dan melahirkan. Kehamilan (Sholihah, 2005) adalah peristiwa penting bagi seorang wanita manapun. Saat pertama kali wanita mengetahui bahwa dirinya sedang mengandung, maka sebenarnya wanita tersebut akan mengalami perubahan secara fisiologis dan akan melalui pengalaman-pengalaman psikologis yang penting, termasuk kegelisahan, rasa sakit dan berbagai risiko yang akan dialami karena nyawalah sebagai taruhannya.

Diinginkan atau tidak, wanita atau calon ibu yang hamil akan gelisah dengan kesehatannya. Seseorang yang dihadapkan pada beban-beban atau situasi-situasi yang tidak diinginkan/disenangi dan tidak berani atau tidak mampu untuk menolaknya sering mencoba untuk melarikan diri dari kenyataan. Pelarian itu bisa dalam bentuk berpura-pura sakit (sadar) atau menderita gangguan psikosomatik,

yaitu gangguan fisik akibat mekanisme yang terjadi di bawah kontrol kesadarannya. Ketidakmampuan ibu hamil beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini, dapat mengakibatkan sikap *over* temperamental, sehingga dalam kondisi tertentu akan berpengaruh kepada gangguan pikiran yang terus membayangnya sampai melahirkan, seperti merasakan penderitaan yang luar biasa setelah melahirkan.

Ketidakmampuan wanita dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi ketika hamil dapat menyebabkan stres. Stres pada wanita hamil (Moeryanto, dkk., 2004) adalah emosi yang meninggi dan tidak menyenangkan seperti perasaan takut, marah, ataupun sedih. Stres ini dapat timbul karena sebab yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Beberapa penyebab yang dapat memunculkan stres antara lain tidak menginginkan anak yang dikandungnya, merasa tidak mampu menjadi ibu yang baik, ketakutan melahirkan anak yang cacat, kesehatan yang buruk, penghasilan suami yang tidak mencukupi, beban pekerjaan yang cukup berat, dan ketidakharmonisan hubungan suami-istri.

Adapun gejala-gejala terjadinya kegagalan dalam penyesuaian diri dengan peran baru (Siswanto, 2007) yaitu tingkah laku yang “aneh, eksentrik” karena menyimpang dari norma atau standar sosial yang berlaku atau yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Individu yang bersangkutan tampak mengalami kesulitan, gangguan, atau ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari yang tampak pada prestasinya yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki; individu mengalami distress subjektif yang sering dan kronis, dimana masalah-masalah yang umum bagi kebanyakan